

BAB 5

KESIMPULAN

Orang-orang Korea Zainichi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Jepang. Di dalam proses sosialisasinya, sedikit demi sedikit mereka mulai terintegrasi ke dalam masyarakat Jepang. Walaupun di dalam masyarakat Jepang masih terdapat berbagai prasangka dan tindakan diskriminatif terhadap orang Korea Zainichi — misalnya dalam perekrutan pekerjaan, perumahan, dan pendidikan — namun perlakuan terhadap orang Korea Zainichi telah mengalami berbagai perkembangan ke arah yang positif.

Sebagaimana meningkatnya populasi generasi muda orang Korea Zainichi, maka tingkat sosialisasinya pun telah berkembang. Seperti yang telah dikatakan bahwa kehidupan mereka pun semakin terintegrasi ke dalam masyarakat Jepang. Gap antara generasi pertama yang datang ke Jepang dan generasi muda¹⁷ yang lahir dan besar di Jepang semakin melebar. Dengan berbagai perkembangan yang terjadi, orang Korea Zainichi mempunyai lebih banyak pilihan dalam menentukan gaya hidupnya dalam bersosialisasi dalam masyarakat Jepang.

Generasi ketiga orang Korea Zainichi, sebagai generasi transisi yang berbeda dengan generasi pertama dan kedua, dikatakan sebagai generasi yang mempunyai tingkat sosialisasi yang cukup tinggi dan telah mampu beradaptasi dengan cukup baik untuk hidup bersama-sama, baik dengan masyarakat Jepang, maupun dengan sesama etnis Korea. Bersamaan dengan itu, perbedaan gaya hidup dalam bersosialisasi telah memperlihatkan kekompleksitasan yang terjadi pada orang Korea Zainichi, termasuk dalam hal pembentukan identitas diri.

Banyak generasi muda Korea yang tumbuh di dalam masyarakat Jepang sering kesulitan dalam menerima identitas Korea mereka karena kebudayaan Jepang yang mereka serap selama tumbuh menekankan konsep kehomogenitasan masyarakat Jepang ditambah sikap diskriminatif terhadap orang Korea. Kebingungan tersebut, seperti yang telah diungkapkan, akhirnya membawa

¹⁷ Generasi muda dalam skripsi ini mengacu pada generasi ketiga dan seterusnya.

mereka kepada berbagai langkah yang berbeda dalam mengidentifikasi diri mereka sendiri dan dalam menunjukkan keberadaan mereka di masyarakat Jepang. Dengan kata lain, perbedaan identitas di antara orang Korea Zainichi tergambar melalui cara hidup mereka dalam bersosialisasi yang beragam.

Dalam sosialisasinya, banyak orang Korea Zainichi yang mengalami konflik identitas karena mereka berusaha menyesuaikan latar belakang etnis mereka dengan lingkungan sosial. Mencoba untuk tidak mengindahkan perbedaan-perbedaan yang ada, menyembunyikan bahkan menolak identitas etnis mereka. Tetapi setelah penolakan latar belakang etnis mereka, yang biasanya terjadi pada usia kanak-kanak mereka, generasi muda Korea ini mencapai usia tertentu, biasanya usia menjelang dewasa, ketika mereka mulai menerima identitas "Zainichi" mereka. Walau bagaimanapun mereka sadar mereka tidak bisa menghilangkan stigma sosial mereka sebagai etnis Korea. Bahkan sebaliknya, penolakan mereka justru menumbuhkan suatu kesadaran mengenai identitas etnis mereka. Di dalam proses sosialisasinya, kesadaran inilah yang menjadi faktor yang membentuk identitas "Zainichi" tertentu.

Demikian bahwa identitas "Zainichi" tersebut memiliki makna yang berbeda bagi tiap individu orang Korea Zainichi. Dengan berdasar pada teori identitas Jenkins (1996) yang menyatakan bahwa identitas timbul dari hasil proses sosialisasi, maka seperti yang tergambar melalui pengalaman hidup lima orang Korea Zainichi pada Bab 3, identitas orang Korea bervariasi tergantung dari bagaimana proses sosialisasi yang mereka jalani. Dengan kata lain, karena gaya hidup dan sosialisasi yang berbeda, maka tingkat kesadaran etnis yang timbul di dalam proses sosialisasi orang Korea Zainichi pun berbeda-beda, maka hal ini tentu saja, membuat identitas "Zainichi" generasi ketiga orang Korea Zainichi bervariasi.

Menjadi orang Korea Zainichi dapat menjadi pengalaman yang berbeda di lingkungan yang berbeda. Secara garis besar terdapat lima tipe identitas etnis. Tipe Nasionalis, mempunyai keterikatan yang lemah dengan masyarakat Jepang dan sangat cenderung memiliki kesadaran etnis yang kuat. Tipe Solidaritas etnis adalah mereka yang memiliki *concern* terhadap nasib kelompok etnis minoritas, dan karena itu sangat mementingkan hubungan dengan sesama etnis demi

mempererat ikatan. Tipe Pluralis lebih menempatkan hubungan yang luas dengan orang-orang yang berbagi perjuangan dalam menentang diskriminasi. Mereka cenderung menciptakan gaya hidup baru sebagai orang Korea Zainichi, dengan hidup bersama di dalam masyarakat Jepang dengan saling menghargai perbedaan. Tipe Individualis cenderung mempunyai keterikatan yang lemah, baik dengan Korea maupun Jepang. Mereka lebih *concern* terhadap kesuksesan individual. Mengetahui sejarah negatif dari orang Korea Zainichi di Jepang, mereka percaya bahwa cara terbaik untuk menghindari perlakuan yang buruk adalah dengan meningkatkan prestasi. Tipe Naturalisasi adalah mereka yang berkeinginan menjadi warga negara Jepang, dan kebanyakan dari mereka melakukan naturalisasi.

Kelima tipe identitas etnis orang Korea Zainichi merupakan sebuah gambaran umum mengenai tipe identitas etnis yang bervariasi di antara generasi ketiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa identitas etnis generasi ketiga orang Korea Zainichi terbentuk di dalam proses sosialisasi mereka di dalam masyarakat Jepang, dan bahwa identitas mereka yang terbentuk bervariasi tergantung dari bagaimana cara bersosialisasi mereka. Namun pada prakteknya, tipe-tipe identitas tersebut bukanlah hal yang mutlak, melainkan lebih merupakan gambaran umum, karena sangat sulit untuk menempatkan seseorang ke dalam satu tipe identitas. Akan lebih mungkin jika di dalam diri seseorang terdapat variasi dari tipe identitas tersebut.

Dengan bervariasinya gaya hidup bersosialisasi generasi ketiga, semakin terlihat kecenderungan bahwa identitas mereka mengarah kepada pembentukan Identitas etnis "Zainichi," identitas sebagai orang Korea di Jepang. Karena dalam proses pembentukan identitasnya, mereka menyadari bahwa mereka berbeda dengan orang Korea di Korea dan dengan orang Jepang di Jepang. Maka dari itu, kemudian mereka membentuk identitas mereka sendiri, sebagai orang Korea Zainichi dengan berbagai gaya hidup dan cara sosialisasi yang berbeda-beda.

Saat ini, generasi ketiga dan selanjutnya dari orang Korea Zainichi mewakili mayoritas populasi orang Korea Zainichi. Mereka telah terjun ke berbagai bidang, berbagai keberhasilan telah diraih dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi. Seiring dengan arus internasionalisasi, kehidupan

mereka di Jepang semakin berkembang, kebudayaan populer Korea pun semakin dikenal di Jepang. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk membangun masyarakat di mana orang-orang dengan etnisitas yang berbeda dapat hidup bersama, saling menghargai dan menerima perbedaan masing-masing dalam hidup bermasyarakat di Jepang.

